

PERAN RETURN ON ASSET DALAM MEMODERASI PENGUNGKAPAN CSR DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN JASA TELEKONUMIKASI

Royatul Ainiyah¹, Evi Dwi Kartikasari²

¹Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, royatulainiyah5@gmail.com

²Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, evican91@gmail.com

ABSTRACT

Dunia Bisnis selalu menjadi trending topik saat kita membeicarakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud jika lapangan pekerjaan tersedia dengan cukup. Perusahaan yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan harus selalu survive dan mampu going concern, salah satunya yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan yang dinilai akan tetap survive di era saat ini adalah perusahaan jasa telekomunikasi karena sangat erat jika dikaitkan dengan kebutuhan era digital. Beberapa peristiwa terkait CSR, Pertumbuhan aset perusahaan dan return on aset serta hasil penelitian terdahulu yang berbeda pendapat membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Return on asset pada perusahaan jasa telekomunikasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan data sekunder selama tahun 2017,2018,2019, 2020, 2021 dan 2022. Jenis penelitian yang digunakan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dari ke lima hipotesis yang diajukan ada satu hipotesis yang ditolak.

Keywords: Nilai Perusahaan, Return on aset, CSR, Pertumbuhan Aset

PENDAHULUAN

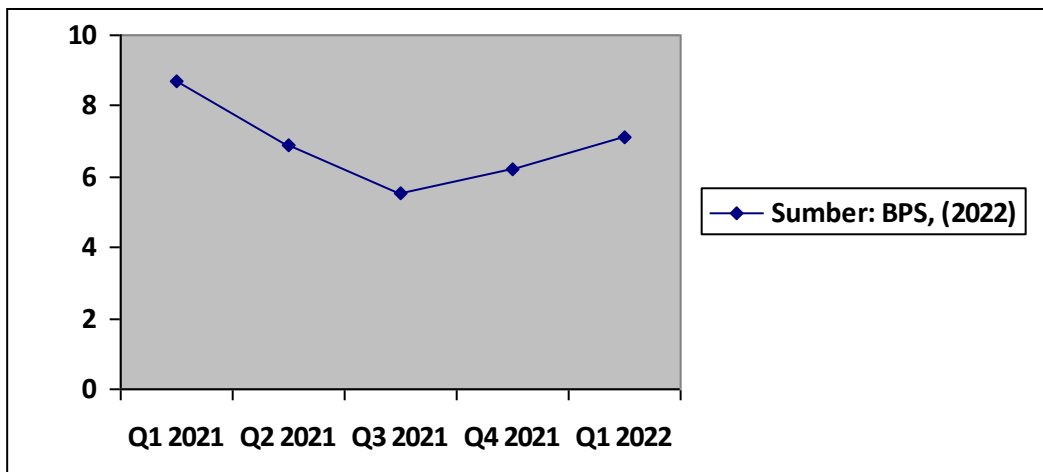
Dunia bisnis dan ekonomi yang diprediksikan akan tetap survive pada beberapa tahun mendatang yaitu perusahaan telekomunikasi, hal ini sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan praktek digitalisasi yang sedang terjadi. Perkembangan sebuah usaha tidak lepas dengan nilai perusahaan yang menjadi penting dalam penilaian. Nilai perusahaan yang bagus mengindikasikan benefit dari sebuah perusahaan (Kartikasari et al., 2019). Rekam jejak industri telekomunikasi mengalami keadaan yang menantang sejak tahun 2022 yaitu dimana Indonesia sedang

bersiap dalam mempercepat transformasi digital. Data yang dirilis oleh CNBN Indonesia 2022, isu konsolidasi perusahaan telekomunikasi mencuat dalam pergerakan harga saham. Isu rencana merger ditahun 2021 yaitu pada perusahaan PT Indosat, Tbk dengan PT XL Axiata Tbk. Saham PT Indosat Tbk (ISAT) melesat 8,7% ke posisi Rp 5.625/unit dengan nilai transaksi yang sudah mencapai Rp 42,3 miliar dan volume transaksi yang diperdagangkan mencapai 7,6 juta lembar saham. Investor asing pun memborong saham ISAT di pasar reguler sebanyak Rp 4,56 miliar. Saham PT XL Axiata (EXCL) melesat 1,71% ke level Rp

2.380/unit dari pergerakan tahun 2021 ke tahun 2022. Nilai transaksi saham EXCL mencapai Rp 9 miliar dengan volume transaksi yang diperdagangkan mencapai 3,8 juta lembar saham (Dwi, 2022). Dalam menaikkan kredibilitas nilai perusahaan melalui harga saham tidak terlepas dari sorotan kinerja keuangan perusahaan (Saputra, 2018). Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang tersorot dari data yaitu perusahaan PT Telkom Indonesia, Tbk yang selalu mengalami kenaikan laba. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mampu mencatat kinerja yang baik dibuktikan dengan pertumbuhan pendapatan yang positif, Laba sebelum Bunga, Pajak, dan Depresiasi, serta Amortisasi maupun laba bersih dari tahun 2020. Laba bersih Telkom naik 11,5% menjadi Rp 20,80 triliun di tahun 2020 dari yang sebelumnya Rp 18,66 triliun, pendapatan naik 0,7% menjadi Rp 136,46 triliun dari sebelumnya Rp 135,57 triliun. Tahun 2022, PT Telkom Indonesia (Persero)

Tbk (Telkom) menginformasikan perolehan pendapatan konsolidasi sebesar Rp72,0 triliun atau tumbuh 3,6% dibanding periode 2021. Telkom mencatat Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi dan laba bersih sebesar Rp39,4 triliun dan Rp13,3 triliun.

Upaya perolehan laba perusahaan sangat erat kaitannya dengan struktur modal dan pertumbuhan aset yang dimiliki (Basmar & S, 2021). Pertumbuhan aset menjadi selalu dikaitkan dengan struktur modal perusahaan karena merupakan bagian dari sumber pendanaan dalam membiayai segala pertumbuhan aset perusahaan (Dewantari et al., 2023). Pertumbuhan aset merupakan cerminan perusahaan dalam keberhasilan kegiatan operasionalnya dalam rangka menghasilkan laba dan ketersediaan dana internal perusahaan (Hayyuna et al., 2005). Data pertumbuhan aset Perusahaan telekomunikasi berdasarkan BPS, 2022 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Aset Perusahaan Telekomunikasi 2021 - 2022

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada gambar 1 dijelaskan bahwa pergerakan pertumbuhan aset perusahaan Telekomunikasi mengalami keadaan naik turun pada tahun 2021 di kuartal 1 sampai pada kuartal 1 2022. Nilai tambah bruto dari sektor informasi dan komunikasi tumbuh 7,14% (*yoy*) ke Rp181,72 triliun pada kuartal I 2022.

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi hal yang tidak kalah penting dalam pertimbangan melajunya nilai sebuah perusahaan (Tien et al., 2020). CSR menunjukkan tanggung jawab dan kesadaran perusahaan dari manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungannya bagi semua pemangku kepentingan. Tujuan CSR mendorong perusahaan untuk mengubah tujuan entitas yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Buallay et al., 2020). Beberapa Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi diantaranya yaitu Sustaining digital community education to support crowdsourcing proliferation, Harnessing SME digital transformation to drive economic growth, Accelerating synergy initiative to foster smart digital ecosystem dan sebagainya dalam rangka berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan (Tien et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti menghasilkan jawaban yang inkonsisten menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian ulang. Penelitian tentang CSR terhadap nilai perusahaan yang

dilakukan oleh (Buallay et al., 2020) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan (Hashim et al., 2019) yang memberikan gambaran terkait hubungan CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang selanjutnya dapat diasumsikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tentang pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Yudistira et al., 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh (Vicentzo D. Hormati, Ivonne L. Saerang, 2023) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang berkaitan dengan return on aset pada penelitian sebelumnya selalu diletakkan sebagai variabel dependen maupun independen namun dalam penelitian ini mencoba untuk diletakkan pada posisi variabel moderasi untuk mendapatkan hasil penelitian dengan sudut pandang yang berbeda.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengeliti pengaruh pengungkapan CSR dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Return on asset pada perusahaan jasa telekomunikasi. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang sebab naik turunnya nilai perusahaan dalam aspek penelitian dengan variabel yang dipilih. Rencana penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan kontribusi praktis pada

perusahaan telekomunikasi dalam menstabilkan bahkan menaikkan nilai perusahaannya.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal

Sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen dalam perusahaan guna memberikan petunjuk pada investor tentang sudut pandang manajemen dalam menilai suatu prospek perusahaan tersebut (Cahyaningtyas, 2022). Teori sinyal menjelaskan seperti apa perusahaan memberikan informasi yang menjelaskan keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain yang selanjutnya disebut sebagai sinyal. Sinyal yang disampaikan oleh perusahaan akan membantu investor dan calon investor untuk mengevaluasi perusahaan (Bimantara Satria laksono, 2019).

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana keharusan penyampaian sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen atas pengelolaan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Teori sinyal merupakan salah satu kewajiban manajer yaitu memberikan sinyal kepada pemilik mengenai kondisi perusahaan sebagai wujud atas tanggung jawab manajer dalam menjalankan operasi perusahaan, dengan mengungkapkan informasi laporan keuangan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan lainnya. Sinyal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana

manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2006) dalam (Inrawan et al., 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi investor pada keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam hal kinerja masa sekarang dan prospek di masa depan (Indri Agustini & Nursasi, 2020). Pemilik perusahaan cenderung akan memiliki keinginan untuk memiliki Nilai perusahaan yang tinggi, sebab dengan nilai yang tinggi dapat tercermin kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Calon investor cenderung lebih senang dan tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaanyang tinggi (Yudistira et al., 2021). Nilai perusahaan akan menunjukkan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan konsumen atau masyarakat pada perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Barmin & Herlina, 2022). Menurut (Dewantari et al., 2023) nilai perusahaan sangat penting sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat, sebaliknya semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan tinggi.

Return On Assets

Return on assets (ROA) merupakan

salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Hashim et al., 2019). *Return On Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. *Return On Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Menurut (Kartikasari et al., 2019) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. Menurut (Hatiana & Pratiwi, 2020) ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, Rasio ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah asset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk

mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. ROA (Return On Total Assets) 30% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,3 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Pertumbuhan Aset

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Yudistira et al., 2021). Pertumbuhan aset menjelaskan perubahan naik atau turunnya total aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Pertumbuhan aset dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal dimana perusahaan yang tumbuh pesat pada tingkat aktiva yang tinggi cenderung akan mengandalkan modal dari pihak luar perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan aktiva yang rendah diisyaratkan bahwa kebutuhan modal masih relatif kecil sehingga dapat dipenuhi secara internal atau dari laba ditahan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang bagus maka dapat lebih mudah untuk meningkatkan

daya tarik pihak eksternal atau calon investor (Barmin & Herlina, 2022).

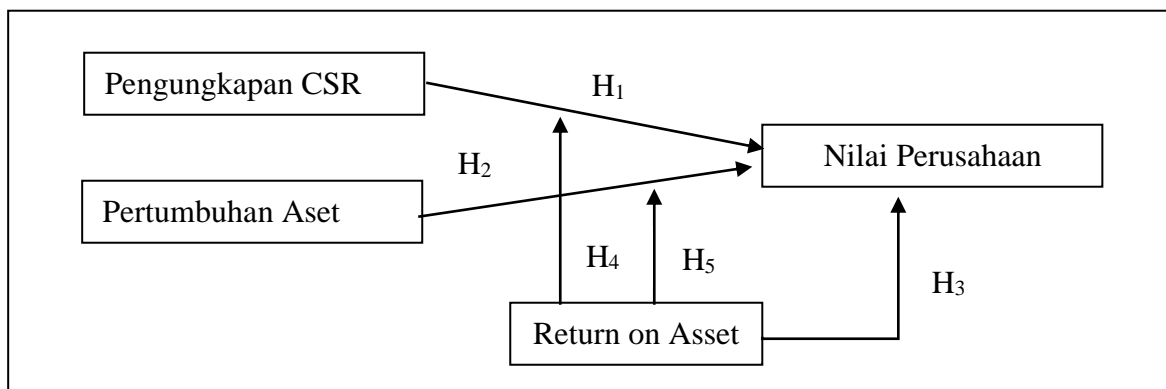
CSR (Corporate Social Responsibility)

CSR merupakan sebuah konsep samar-samar yang dapat dijelaskan dalam beberapa cara yang menawarkan perbedaan pandangan mengenai peran sosial perusahaan (Tien et al., 2020). Perselisihan sering terjadi dibandingkan dengan teori pemangku kepentingan-pemegang saham dimana perusahaan harus fokus pada peningkatan kekayaan pemegang saham melalui instrumen perusahaan (Buallay et al., 2020); atau Dengan memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan, maka akan menghasilkan bisnis yang lebih besar kembali (Hashim et al., 2019). Indeks kinerja perusahaan dapat diukur atas dasar yang dilakukan dengan menggunakan metode

analisis isi untuk mengumpulkan data yang relevan dengan dimensi CSR yang sejalan dengan penelitian ini termasuk komunitas, tata kelola perusahaan, hubungan karyawan, dan kelestarian lingkungan. CSR dapat dikatakan sebagai tanggung jawab perusahaan yang bersifat sukarela dan salah satu konsep yang mendorong organisasi untuk memiliki tanggung jawab sosial secara seimbang kepada stakeholders dan lingkungan alam. CSR tidak hanya terbatas pada konsep pemberian bantuan saja, tetapi konsep tanggung jawab yang lebih luas dan tidak statis.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu seperti pada yang tergambar dalam gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Pada gambar diatas dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan, variabel independen yaitu pengungkapan CSR dan peningkatan Aset serta variabel moderasi

yaitu Return on asset. Pada Penelitian ini terdapat lima Hipotesis Penelitian yaitu:

- H₁ : Pengungkapan CSR Berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi

- H₂: Pertumbuhan Aset Berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi
- H₃ : Return on Aset Berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi
- H₄ : Pengungkapan CSR yang dimoderasi oleh Return on aset Berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi
- H₅ : Pertumbuhan Aset yang dimoderasi oleh Return on aset Berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data pada penelitian ini akan dilakukan analisis hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka atau skala numerik (Soegiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh CSR dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh return on asset.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data selama 6 tahun yaitu tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022.

Teknik pengambilan sampel dengan total sampling yaitu diambil seluruhnya sehingga jumlah data sampel dalam penelitian ini ada 30 data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi dengan menggunakan bantuan software SPSS. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dengan mengambil data dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia, [https:// www. Idx.go.id](https://www.idx.go.id) dengan teknik dokumentasi, kemudian mencatat dalam tabulasi excel sesuai dengan kebutuhan per variabel. Dan menggunakan data yang berasal dari artikel maupun buku-buku pustaka yang mendukung akan penelitian ini.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini merupakan penjabaran variabel yang digunakan dan rumus perhitungan rasio yang digunakan. Definisi operasional variabel penelitian secara jelas tercermin pada penjabaran dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Devinisi Operasional Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi dan Pengukuran
1	Nilai Perusahaan. (Paryanto &	Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (Price Book Value) adalah rasio pasar yang digunakan dalam mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

No	Variabel	Definisi dan Pengukuran
	Sumarsono, 2018)	PBV = Harga Pasar per lembar saham : nilai buku per lembar saham
2	Return on Asset (Kartikasari et al., 2019)	Return on Asset (ROA) digunakan untuk kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset / aktiva yang dimiliki perusahaan. return on asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA = (Laba bersih : total aset) x 100%
3	CSR (Buallay et al., 2020)	Pengukuran CSR dalam penelitian ini menggunakan check list pada indikator pengungkapan CSR yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Indikator tersebut terdiri atas tujuh katagori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan, keselamatan, tenaga kerja, produk, dan keterlibatan masyarakat. <div style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> $CSRI_i = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$ </div> <p>Keterangan :</p> <p>CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan i.</p> <p>$\sum x_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.</p> <p>n_i : jumlah item untuk perusahaan i, n_i ≤ 91.</p>
4	Pertumbuhan Aset (Dewantari et al., 2023)	Pengukuran variabel pertumbuhan perusahaan atau Growth ini mengacu pada penelitian terdahulu yang menggunakan ukuran ini, seperti (Dewantari et al., 2023) yaitu diukur dengan menggunakan hasil bagi antara selisih nilai total aset tahun ke-t dan total aset tahun ke-t-1 dengan total aset tahun ke-t-1. Pertumbuhan aset = (nilai akhir/nilai awal) ^{1/t} - 1) x 100%

Sumber: Beberapa Kajian Pustaka yang diolah oleh peneliti, (2024)

Tahapan analisis data yang dilakukan yaitu meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji t serta analisis regresi moderasi.

Dengan persamaan Regresi:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CSR + e \dots\dots\dots (1)$$

$$PBV = \alpha + \beta_2 PA + e \dots\dots\dots (2)$$

$$PBV = \alpha + \beta_3 ROA + e \dots\dots\dots (3)$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 PA + \beta_3 ROA + e \dots\dots (4)$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 CSR * ROA + \beta_2 PA * ROA + e \dots (5)$$

PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan diskusi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam pembahasan ini beberapa hal yang perlu

didiskusikan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran informasi dari variabel penelitian yaitu jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar devisiasi (Soegiyono, 2020). Statistik deskriptif dalam penelitian ini tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	30	.16	8.72	1.6312	2.15047
CSR	30	.417	.978	.719	.849
PA	30	.05	66.80	16.8628	21.75434
ROA	30	.25	53.00	7.8756	10.94624
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS, Disesuaikan Peneliti, (2024)

Tabel 2 diatas menginformasikan bahwa jumlah data penelitian sebanyak 30 data. Nilai minimum variabel Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0,16, nilai maximum 8,72 dengan rata-rata 1,6312. Variabel CSR memiliki nilai minimum 0,417, nilai maximum 0,978 dengan rata-rata 0,719. Variabel Pertumbuhan asset (PA) dalam periode penelitian memiliki nilai minimum 0,05, nilai maksimum 66,80 dengan nilai rata-rata sebesar 16,862. Variabel Return on asset (ROA) memiliki nilai minimum 0,25, nilai maksimum 53,00

dengan rata-rata rasio 7,875 pada periode penelitian.

2) Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada hasil uji asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi standar uji asumsi klasik sehingga pengujian berikutnya dapat dilaksanakan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Adapun Hasil Uji asumsi klasik pada penelitian ini seperti yang tergambar pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

	Hasil Pengujian	Keterangan
Uji Normalitas	Asymp.Sig. (2-tailed) = .200 ^c	Terdistribusi Normal
Uji Multikolinieritas	VIF 1.040 < 10, dan nilai <i>tolerance</i> 0,861 > 0.10	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas
Uji Heterokedastisitas	Sig < 0,005	Memenuhi uji asumsi klasik
Uji Autokorelasi	DU (1.7239) dan nilai DL (1.8076) sehingga nilai 4-DU (2.2761)	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Output SPSS, Disesuaikan Peneliti, (2024)

3) Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji regresi moderasi (MRA). Hasil

uji t dan uji MRA penelitian ini dapat terlihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Beta	t hitung	Nilai Signifikan	Keterangan
Constant	0,146	0,740	0,461	
H ₁ CSR	0,065	0,317	0,004	Berpengaruh
H ₂ PA	0,213	-0,053	0,061	Tidak Berpengaruh
H ₃ ROA	0,208	0,945	0,001	Berpengaruh
H ₄ CSR*ROA	0,037	-0,068	0,002	Berpengaruh
H ₅ PA*ROA	0,019	0,765	0,004	Berpengaruh

Sumber: Output SPSS, Disesuaikan Peneliti, (2024)

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 4 diatas, maka persamaan model regresi yang terbentuk adalah:

$$PBV= 0,146 + 0,065CSR + e \dots\dots\dots (1)$$

$$PBV= 0,146 + 0,213PA + e \dots\dots\dots (2)$$

$$PBV= 0,146 + 0,208 + e \dots\dots\dots (3)$$

$$PBV= 0,146 + 0,065CSR + 0,213PA + 0,208ROA + e \dots\dots\dots (4)$$

$$PBV= 0,146 + 0,065CSR * 0,208ROA + 0,213PA * 0,208ROA + e \dots\dots (5)$$

4) Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan jasa telekomunikasi.

Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan sebesar 0,004 lebih kecil dari alpha 5% sehingga hipotesis (H₁) diterima atau terdukung. Nilai koefisien determinasi bernilai 0,365 atau 36,5%, ini menunjukkan bahwa pengungkapan nilai perusahaan mampu dijelaskan sebesar 36,5% oleh variabel independen yang digunakan dalam model penelitian dan sisanya sebesar 63,5% dapat dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam model regresi. Pengungkapan CSR menjadi sebuah upaya perusahaan dalam memberikan informasi melalui bentuk tanggung jawab perusahaan pada aspek ekonomi, sosial dan juga lingkungan. Pengungkapan CSR merupakan bagian dari konsep going concern perusahaan untuk tetap dapat menjalankan operasional bisnisnya dengan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga terhindar dari potensi aksi boikot,

aksi protes dari kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, ketika perusahaan berupaya untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungannya maka perusahaan akan mendapatkan respon positif dari para masyarakat terhadap perusahaan yang akan menaikkan nilai perusahaan. Pada perusahaan yang diteliti, perusahaan jasa telekomunikasi telah memberikan pengungkapan CSR yang baik sehingga hal tersebut dapat mendukung pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan nilai sebuah perusahaan dalam persaingan pasar modal. Dibuktikan bahwa perusahaan jasa telekomunikasi dalam periode penelitian yang memberikan CSR tinggi dan rutin adalah PT. Telkom Tbk (Persero) dan nilai perusahaan PT Telkom Tbk (Persero) mengalami kenaikan yang pesat dan PT. Telkom Sukses Tutup 2022 dengan Pendapatan Konsolidasi Rp147,31 Triliun dan Laba Bersih Operasi Sebesar Rp25,86 Triliun.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan jasa telekomunikasi.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,061 > 5% maka Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. dengan demikian H₂ ditolak dan H₀ diterima sesuai dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t). Pertumbuhan aset memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Artinya, peningkatan maupun penurunan

jumlah aset yang bertumbuh dalam perusahaan jasa telekomunikasi tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset merupakan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi untuk industri yang sama. Dalam hal ini, Pertumbuhan Aset diisyaratkan sebagai perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Walaupun tidak mempengaruhi nilai perusahaan, namun Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Kondisi ini sesuai dengan Signalling Theory, yaitu peningkatan pertumbuhan aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik sehingga mengalami perkembangan dalam perusahaan, ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi yang dapat dilihat dari harga saham terdapat dalam perusahaan tersebut

Pengaruh Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan jasa telekomunikasi.

Hasil pengujian statistik t menunjukkan signifikansi sebesar 0,00q pada variabel ROa < 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kemampuan asset Perusahaan dalam

mendatangkan laba Perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan indikasi bahwa perusahaan dengan return asset yang lebih tinggi akan memiliki nilai yang lebih tinggi di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk mengurangi asimetri informasi dengan cara memberikan sinyal atau informasi kepada pihak-pihak berkepentingan dalam kondisi perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang disebut juga profitabilitas. Profitabilitas mampu menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja efektif sehingga dapat menghasilkan laba dari sumber daya yang terbatas jumlahnya (Rodriguez-Fernandez, 2016). Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat tingkat kemakmuran pemegang sahamnya sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan. Sinyal ini dapat memberikan petunjuk pada investor dalam rangka mengambil keputusan ekonominya.

Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Return on Asset pada Perusahaan jasa telekomunikasi.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai dignifikansi yang dihasilkan yaitu 0,002 yang berarti < dari 5% sehingga dapat dikatakan pengungkapan CSR yang dimoderasi oleh return on asset berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan jasa telekomunikasi. Kepedulian Perusahaan terhadap Masyarakat sekitar dan didukung

dengan kemampuan asset Perusahaan dalam mendatangkan laba menjadi sinyal positif yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada infestor dan calon investor. Semakin tinggi nilai CSR yang disampaikan Perusahaan dan didukung dengan ROA yang tinggi akan meningkatkan nilai Perusahaan dan sebaliknya. Saat Perusahaan tidak memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan, akan sangat dimungkinkan Perusahaan terserang konflik terhadap Masyarakat sekitar sehingga keberadaannya menjadi kurang dipercaya Masyarakat, kegiatan Perusahaan yang tidak didukung Masyarakat ini akan menimbulkan tanda tanya yang berakibat pada penurunan nilai Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Return on Asset pada Perusahaan jasa telekomunikasi.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai dignifikasi yang dihasilkan yaitu 0,004 yang berarti $<$ dari 5% sehingga dapat dikatakan pengungkapan PA atau pertumbuhan aset yang dimoderasi oleh return on asset berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan jasa telekomunikasi. Setelah dimoderasi oleh return on aset ternyata berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sinyal asset yang bertumbuh kemudian mampu menghasilkan laba yang tinggi dalam Perusahaan jasa telekomunikasi ternyata menjadi sebuah sinyal yang ditanggapi oleh calon investor. Tidak hanya jumlah asset yang bertumbuh tetapi diperkuat dengan saat asset tersebut bertumbuh, kemampuan asset

yang ada dalam menghasilkan laba juga tinggi menjadi daya Tarik para calon investor maupun investor untuk mempercayakan modal mereka sehingga nilai Perusahaan juga tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan diatas maka hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian iini yaitu dari lima hipotesis yang diajukan ada satu hipotesis ditolah dan empat hipotesis lainnya diterima. Secara terperinci kesimpulannya yaitu pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan jasa telekomunikasi, pertumbuhan asset tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan jasa telekomunikasi dan return on asset berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan jasa telekomunikasi. Serta hasil pengujian moderasi yaitu pengungkapan CSR yang dimoderasi oleg return on asset berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan jasa telekomunikasi serta setelah dimoderasi dengan Return on asset, pertumbuhan asset berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan jasa telekomunikasi.

SARAN

Saran dari penelitian ini yaitu untuk Perusahaan jasa telekomunikasi agar tetap mempertahankan pengungkapan CSR yang sudah dilakukan, rasio Return on asset dan pertumbuhan asset juga harus selalu

diperhatikan untuk peningkatan nilai Perusahaan agar Perusahaan jasa telekomunikasi dapat selalu eksis dalam perkembangannya di pasar modal. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat menggabungkan beberapa variabel penelitian yang lain yang berkaitan dengan nilai Perusahaan karena dalam penelitian ini hanya 36,5% saja pengaruh terhadap nilai Perusahaan dan sisanya adalah variabel lain diluar penelitian, untuk mendapatkan gambaran nilai Perusahaan dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Barmin, H., & Herlina, E. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Arus Kas Bebas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 422–429.
- Basmar, E., & S, H. (2021). Literasi Keuangan Dimasa Pandemi Covid 19 (FLC19) dan Pengaruhnya Terhadap Siklus Keuangan Di Indonesia. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 21–33. <https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1152>
- Bimantara Satria laksono, yuliasuti rahayu. (2019). *Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*.
- Buallay, A., Kukreja, G., Aldhaen, E., Al Mubarak, M., & Hamdan, A. M. (2020). Corporate social responsibility disclosure and firms' performance in Mediterranean countries: a stakeholders' perspective. *EuroMed Journal of Business*, 15(3), 361–375. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2019-0066>
- Cahyaningtyas, F. (2022). *Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan : Perspektif Teori*. 202 2, 153–159.
- Dewantari, N. K. Y., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 145–157.
- Hashim, F., Ahmad Ries, E., & Teck Huai, N. (2019). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Case of ASEAN Telecommunications Companies. *KnE Social Sciences*, 2019, 892–913. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i22.5095>
- Hatiana, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 346. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.231>
- Hayyuna, R., Pratiwi, R. N., Mindarti, L. I., Publik, J. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2005). *Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi Pada Bumdes di Desa Sekapuk , Kecamatan Ujungpangkah , Kabupaten Gresik)*. 2(72), 1–5.
- Indri Agustini, N. D., & Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Manajerial*, 7(2). <https://doi.org/10.30587/manajerial.v7i2.1368>
- Inrawan, A., Lie, D., Putri, D. E., & Rukmana, S. I. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Yang Berdampak Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 214–224.
<https://doi.org/10.37403/sultanist.v9i2.364>
- Kartikasari, E. D., Hermantono, A., & Mahmudah, A. (2019). Good Corporate Governance, Devidend, Leverage, and Firm Value. *International Research Journal of Business Studies*.
<https://doi.org/10.21632/irjbs.12.3.301-311>
- Paryanto, P., & Sumarsono, N. D. (2018). The Effect Of Financial Performance Of Companies On Share Return In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2014 - 2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 1(01).
<https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i02.273>
- Rodriguez-Fernandez, M. (2016). Social responsibility and financial performance: The role of good corporate governance. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(2), 137–151.
<https://doi.org/10.1016/j.brq.2015.08.001>
- Saputra, W. S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
<https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.985>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Tien, N. H., Anh, D. B. H., & Ngoc, N. M. (2020). Corporate financial performance due to sustainable development in Vietnam. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 694–705.
<https://doi.org/10.1002/csr.1836>
- Vicentzo D. Hormati, Ivonne L. Saerang, H. H. D. T. (2023). Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) the Influence of Dividend Policy Investment Decisions and Asset Growth on the Value of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Indust. 11(4), 1501–1511.
- Yudistira, I. G. Y., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 239–249.